BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang termasuk pembangunan di bidang kesehatan (Adisasmito, 2008). Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud (Kementrian Kesehatan, 2010).

Derajat kesehatan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Sumberdaya manusia yang sehat akan lebih produktif dan meningkatkan daya saing manusia (Depkes RI, 2010). Pengelolaan lingkungan Puskesmas sekarang ini bukan lagi satu bagian parsial yang konsumtif, tetapi merupakan satu rangkaian siklus dan strategi manajemen puskesmas untuk mengembangkan kapasitas pengelolaan lingkungan puskesmas sehingga memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan puskesmas secara menyeluruh Adisasmito, 2014; Rahman, et al., 2017; Ahmad & Akhmad, 2014)

Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dan juga sebagai tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan (Kemenkes, 2004). Pengelolaan sampah di lingkungan puskesmas memiliki permasalahan yang kompleks. Salah satunya adalah permasalahan sampah yang sangat sensitif dengan peraturan Pemerintah (Hidayatullah, et al., 2014). Puskesmas sebagai salah satu penghasil limbah, yang menimbulkan pencemaran bagi lingkungan sekitarnya yang akan merugikan masyarakat bahkan Puskesmas itu sendiri (Adisasmito, 2008).

Puskesmas juga merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis padat maupun limbah padat non medis. Limbah medis padat di puskesmas dihasilkan dari kegiatan yang berasal dari ruang perawatan bagi puskesmas rawat inap, poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik ibu dan anak/KIA, laboratorium dan apotik. Limbah medis padat merupakan bahan infeksius dan berbahaya yang harus dikelola dengan benar agar tidak menjadi sumber infeksius baru bagi masyarakat di sekitar puskesmas maupun bagi tenaga kesehatan itu sendiri. Dalam hubungan interaksi, dimungkinkan terjadi kontak antar pasien dengan tenaga kesehatan dalam lingkungan puskesmas melalui alat-alat medis yang dipergunakan dalam proses perawatan, penyembuhan dan pemulihan penderita. Dalam keadaan intensitas kontak tinggi dari penderita dengan tenaga kesehatan maupun pengunjung, tidak mustahil kuman penyakit dapat berpindah kepada orang yang sehat, yang akhirnya terjadi proses penularan penyakit yang lebih meluas.

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi (sehingga dibuang ke lingkungan) (Sujarwo et al., 2014). Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia (Slamet, 2002; Sastrawijaya, 2000). Semakin tinggi jumlah penduduk atau aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas (Keman, 2004). Disamping itu, tentu saja sampah membahayakan kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik ((Slamet, 2002)

Pengelolaan sampah dimaksudkan agar sampah tersebut tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah juga dilakukan agar dapat memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manusia. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa sampah adalah sumber daya yang masih bias dimanfaatkan dan bahkan memiliki nilai ekonomi (Sujarwo et al., 2014). Oleh karena itu, Menurut Notoatmodjo (2012) pengelolaan sampah

puskesmas yang baik harus dilakukan agar tidak merusak lingkungan dan tidak menjadi sumber penyakit bagi masyarakat yang beraktivitas di puskesmas dan masyarakat yang tinggal di sekitar puskesmas.

Demikian juga dengan permasalahan sampah puskesmas, dari survei awal yang dilakukan pada Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Talagamori Di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan, terdapat sampah yang bukan hanya sejenis dan masih perlu ditindak lanjuti cara pengolahanya dengan baik dan benar Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengelolaan Sampah Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Talagamori Di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan".**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan sampah Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Talagamori Di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana desain Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Mata Pelajaran IPA di SMP pokok bahasan pencemaran lingkungan

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Pengelolaan Sampah Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Talagamori Di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan
2. Mendesain Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Mata Pelajaran IPA di SMP pokok bahasan pencemaran lingkungan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan manfaat sebagai sumber informasi tentang pengelolaan sampah Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Talagamori Di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan
2. Sebagai Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Mata Pelajaran IPA di SMP Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan.